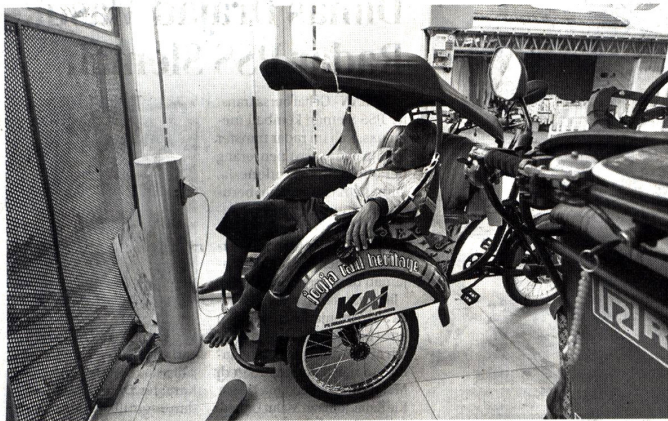




MENGANTRE:
Seorang pengemudi becak listrik tertidur saat mengisi daya baterai kendaraannya di Stasiun Pengisian Daya Becak, TKP Ketandan, kemarin (9/7). Minimnya fasilitas stasiun pengisian daya membuat becak listrik sulit bersaing dengan moda transportasi lain.

Becak Listrik Sulit Bersaing Gaet Wisatawan

Seiring Minimnya Fasilitas Pendukung seperti Stasiun Pengisian Daya

JOGJA - Ambisi menjadikan becak listrik sebagai moda transportasi tradisional ramah lingkungan ternyata belum dibarengi fasilitas pendukung stasiun pengisian daya. Kondisi itu membuat para tukang becak listrik sulit bersaing dengan transportasi lain seperti bajaj dan becak motor (betor).

Salah satu tukang becak listrik Yanto mengatakan, fasilitas pengisian daya di kawasan Malioboro saat ini baru ada di Tempat Khusus Parkir (TKP) Ketandan. Satu titik tersebut, diklaim kurang mencukupi kebutuhan para tukang becak listrik yang setiap hari menarik harus menumpang.

Bukan tanpa alasan, Yanto mengungkapkan hal tersebut karena sebelumnya pernah menghadapi kehabisan baterai sesuai mengantar wisatawan di Malioboro. Kondisi itu membuatnya tidak bisa menarik penumpang lain. Padahal

saat itu wisatawan sedang ramai.

Sehingga, ia berharap pemerintah bisa menambah fasilitas pengisian daya becak listrik. Misal di cekungan-cekungan Jalan Malioboro. Supaya saat mangkal atau setelah mengantar penumpang di destinasi wisata, baterai becak listriknya bisa sambil mengisi daya.

"Kalau cuma di sini (TKP Ketandan) kami repot, misal baterai habis di Malioboro, mau tidak mau kami harus ke sini lagi," ujar Yanto saat ditemui di TKP Ketandan, kemarin (9/7).

Pantauan *Radar Jogja*, lokasi titik pengisian daya becak listrik di TKP Ketandan memang cukup bejубel. Sebagian mengantre mengisi baterai. Sementara beberapa lainnya terlihat melakukan perbaikan ringan armadanya.

Tukang becak listrik lain, Juwari mengungkapkan, ketersediaan stasiun pengisian daya yang minim juga membuat mereka sulit bersaing dengan transportasi lain. Ini karena jika daya baterai habis, mau tidak mau becak listrik harus menolak penumpang.

Selain berharap ada penambahan

titik pengisian daya, ia juga ingin ada penambahan titik servis. Sebab armada becak listrik yang ia gunakan pernah mengalami masalah kelistrikan ketika hendak menarik penumpang. "Seumpama banyak tempat servis kan enak, ketika lagi di jalan bisa langsung diperbaiki," terangnya.

Berdasarkan data Pemkot Jogja, populasi becak listrik di kawasan Malioboro berjumlah 260 armada. Jumlah tersebut bagian dari konversi bentor di Malioboro yang berjumlah 900 unit. Sehingga masih ada 640 betor yang belum beralih ke becak listrik.

Wakil Wali Kota Jogja Wawan Harmanan memastikan, akan terus menambah stasiun pengisian daya baterai untuk becak listrik. Dia mengaku sudah berkomunikasi dengan sejumlah pihak untuk membantu penyediaan.

"Kami akan mencoba dari kota Jogja ini untuk sinergi kolaborasi dengan berbagai pihak untuk kemajuan lingkungan kita, karena tidak mungkin jika dilakukan pemerintah kota sendiri," ungkapnya. (inu/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005